

STUDI PERBEDAAN KECENDERUNGAN MUNCULNYA
POST POWER SYNDROME ANTARA INDIVIDU YANG MEMILIKI
LOCUS OF CONTROL INTERNAL DENGAN
LOCUS OF CONTROL EKSTERNAL

SKRIPSI



KK.
Psi 124/96
Dew
A

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

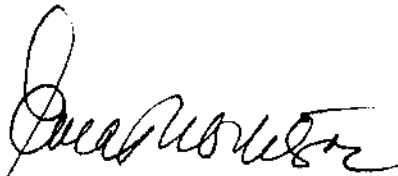
OLEH:

DIAN RETNO DEWI

NPM. 079113190

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap 1995/1996**

KARYA TULIS INI TELAH DISETUJUI OLEH
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI



Drs. E. M. AGUS SUBEKTI, M. Kes.

NIP. 130 937 723

ABSTRAKSI

DIAN RETNO DEWI, 079113190, STUDI PERBEDAAN KECENDERUNGAN MUNCULNYA *POST POWER SYNDROME* ANTARA INDIVIDU YANG MEMILIKI *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN INDIVIDU YANG MEMILIKI *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL PADA ANGGOTA PERSATUAN Pensiunan Bank Rakyat Indonesia (PP BRI) DI KOTAMADYA SURABAYA.

Penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi suatu perubahan dari situasi bekerja ke tidak bekerja dapat menimbulkan suatu goncangan. Ketidakmauan dan ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi perubahan tersebut bisa menimbulkan kecenderungan munculnya *Post Power Syndrome*.

Locus of Control yang dimiliki seseorang mengarah pada seberapa besar keyakinan seseorang tersebut dalam mempersepsikan segala peristiwa atau perubahan yang diterimanya, apakah hal ini lebih disebabkan oleh faktor dirinya sendiri (*Locus of Control* internal), ataukah sesuatu di luar dirinya yang lebih menentukan apa yang akan diterimanya (*Locus of Control* eksternal).

Penelitian dilakukan di Persatuan Pensiunan BRI Surabaya dengan pengambilan populasi yang memenuhi karakteristik pria, usia antara 55 sampai dengan 65 tahun, tidak bekerja lagi setelah pensiun dari BRI, tinggal di Surabaya.

Berdasarkan landasan teori yang ada dapat ditarik suatu hipotesis kerja, yaitu :

"Ada kecenderungan munculnya *Post Power Syndrome* yang lebih besar pada individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal daripada individu yang memiliki *Locus of Control* internal pada anggota Persatuan Pensiunan BRI di Kotamadya Surabaya". Sedangkan untuk kepentingan uji empiris, hipotesis kerja diubah dalam bentuk hipotesis nihil, yaitu :

"Tidak ada perbedaan kecenderungan munculnya *Post Power Syndrome* antara individu yang memiliki *Locus of Control* internal dengan individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal pada anggota Persatuan Pensiunan BRI di Kotamadya Surabaya".

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, yaitu kuesioner *Locus of Control* dan

kecenderungan munculnya *Post Power Syndrome* dan telah diuji cobakan sebanyak 3 kali, masing-masing kepada 10 subjek sebagai *standardization group*, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dari 40 butir *Locus of Control* yang dibuat, 27 butir sah dan dari 60 butir kecenderungan munculnya *Post Power Syndrome*, 39 butir sah.

Untuk reliabilitasnya digunakan teknik analisis variansi dari Hoyt. Reliabilitas untuk *Locus of Control* adalah 0,903. Sedangkan untuk kuesioner kecenderungan munculnya *Post Power Syndrome*, reliabilitasnya sebesar 0,946. Keduanya dinyatakan andal.

Analisis data dilakukan dengan bantuan Seri Program Statistik (SPS) Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto. Setelah data diuji dengan uji normalitas dan homogenitas, dilakukan perhitungan dengan teknik *t-test (t-Student)*, diperoleh $p=0,872$. Karena dalam penelitian ini menggunakan hipotesis berarah, maka nilai p itu dibagi dua, diperoleh $p=0,436$.

Dengan didasarkan pada KUMP Alternatif dapat disimpulkan bahwa dengan p yang lebih besar dari 0,30 berarti hasil penelitian ini tidak signifikan. Dengan kata lain, penelitian ini menerima hipotesis nihil yang berbunyi :
 "Tidak ada perbedaan kecenderungan munculnya *Post Power Syndrome* antara individu yang memiliki *Locus of Control internal* dan individu yang memiliki *Locus of Control eksternal* pada anggota Persatuan Pensiunan BRI di Kotamadya Surabaya".